

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A.M. 2011. Manajemen musuh alami hama utama jagung. *seminar nasional serelia*. Vol. 1, No.1, Hal. 388-405.
- Azwana, A. 2021. Preferensi *Spodoptera frugiperda* (J.E smith) pada Berbagai Tanaman. *Agrotekma: Jurnal Agroteknologi dan Ilmu Pertanian*, 5(2): 112-121
- Azwir., Jalaluddin., Rubiah., Listiana. 2019. Identifikasi Keanekaragaman Jenis Serangga Pada Tanaman Jagung (*Zea mays* L.) Di Gampong Sukamulia Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 2, No. 1. Hal. 358-366.
- Barri, N. L. 2003. Peremajaan Kelapa Berbasis Usahatani Polikultur Penopang Pendapatan Petani Berkelanjutan. Institut Pertanian Bogor.
- BBPOT. 2019. Pengenalan dan Pengelolaan Hama Invasif Ulat Grayak *Spodoptera frugiperda*. Karawang: Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian RI.
- Cabi. 2019. *Community-Based Fall Armyworm (S.Frugiperda) Monitoring, Early Warning and Management. Training of Trainers Manual*, First Edition. 112 pp.
- Calumpang, S. M. F., and Navasero, M. V., 2013. *Behavioral response of the Asian corn borer Ostrinia furnacalis Guenee (Lepidoptera: Pyralidae) and the earwig Euborelia annulipes Lucas (Dermaptera: Anisolabiidae) to selected crops and weeds associated with sweet corn. Philipp Agric Scientist*. 96(1): 84 – 90.
- Daniel, Sipayung., Titiek, Islami. 2018. Pengaruh Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo dan Konvensional Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Varietas Tanaman Jagung (*Zea mays saccharata* Sturt). *Jurnal Produksi Tanaman*. Vol. 6, No. 7, Hal. 1309-1316.
- Dewi, M, A Yuli, D Salbiah, dan A Sutikno. 2017. Uji Beberapa Konsentrasi Tepung Biji Pinang (*Areca Catechu* L.) Terhadap Mortalitas Larva Penggerek Tongkol Jagung Manis (*Helicoverpa armigera* Hubner). Doctoral Dissertation Riau University.
- Eko, D., Munandar, E. D., Setiyono. 2010. Pengaruh Perbedaan Naungan Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tiga Varietas Jagung (*Zea mays*, L) Komposit. *J. Berkala Ilmiah Pertanian*. Vol. 1, No. 2, Hal: 33-45.
- Emden, H.F. dan R. Harrington. 2007. *Aphids as Crop Pests*. London. CAB Internasional.
- FAO and CABI. 2019. *Community-based fall armyworm (Spodoptera frugiperda) monitoring, early warning and management, training of trainers manual, First Edition*. The Food and Agriculture Organization of the United Nations and CAB International.
- FAO. 2020. Maize Production. Food Agric. Organ. United Nation.

- Fatmawati, Nuraeni, Nurliani. 2018. Efisiensi Penggunaan Sarana Produksi Pada Usahatani Jagung (*Zea mays* L.). *Wiratani*. Vol.1, No.1, Hal. 26-35.
- Firmansyah, E., Ramadhan, R.A.M. 2021. Tingkat Serangan *Spodoptera frugiperda* (J.E Smith) pada Pertanaman Jagung di Kota Tasikmalaya dan Perkembangannya di Labolatorium. *Agrovigor: Jurnal Agroteknologi*, 14(2):87-90.
- Flint, M.L. 2013. Aphids : Integrated Pest Management for Home Gardeners and Lanscape Profesionals. *Pest Notes, Statewide Integrated Pest Management Program*, 1-7.
- Gardner, F. P. Pearce. R. B. and Michell. R. L. (1996). *Physiology of crop plant*. Terjemahan Herawati, Susilo, dan Subiyanto. UI Pres, Jakarta. p. 61-68; 343.
- Ginting S, Santoso T, Munara Y, Anwar R, Sudirman L. 2019. Patogenisitas Cendawan *Lecanicillium* sp. PTN0 Terhadap Penggerek Tongkol Jagung *Helicoverpa armigera* (Hubner) (Lepidoptera: Noctuidae). *J. Berita Biologi*. Vol.1, N0.18. Hal 13-23.
- Haryadi.S.S. (1988). *Pengantar Agronomi*. Gramedia. Jakarta.
- Hasbi, M.A., Raffuddin, R., Samudra, M.I., 2016. Biologi Penggerek Batang Jagung *Ostrinia furnacalis* Gueneé yang diberi Pakan Buatan. *Jurnal Sumberdaya Hayati*. Vol. 2 No. 1, hlm 13-18.
- Hidayani., Rusli, R., Lubis, Y. S. 2013. Keanekaragaman Spesies Parasitoid Telur Hama Lepidoptera dan Parasitisasinya pada Beberapa Tanaman di Kabupaten Solok , Sumatera Barat. *Jurnal Natur Indonesia*. Vol. 15, No.1, Hal. 9-14.
- Ibrahim, M., Rusli Rustam, R. 2020. Uji Beberapa Konsentrasi Ekstrak Tepung Akar Tuba (*Derris Elliptica* Benth.) Terhadap Mortalitas Larva *Helicoverpa Armigera* Hubner (Lepidoptera: Noctuidae) Hama Pada Jagung Manis. *Jurnal Agroekotek*. 12 (2) : 165 – 178.
- Kalshoven, L.G.E. 1981. *The Pest of Crops in Indonesia. Resived and translated by P.A. van der Laan, University of Amsterdam*. PT Ichtiar Baru, van Hoeve, Jakarta.
- Kartika, T. 2018. Pengaruh Jarak Tanam terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jagung (*Zea Mays* L) Non Hibrida di Lahan Balai Agro Teknologi Terpadu (ATP). *Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Vol.15, No. 2, Hal:129-139.
- Lin, XQ, D.F. Zhu, H.Z. Chen, Y.P. Zhang. 2009. Effects off plants density and nitrogen uptake of super hybrid rice. *Europe Journal Agronomy*. Vol. 16, No. 2, Hal. 138-142.
- Lubis. A.A.N., Anwar, R., Soekarno, B.P.W., Istiaji, B., Sartiami, D., Irmansyah. Et al., 2020. Serangan Ulat Grayak Jagung (*Spodoptera frugiperda*) pada Tanaman Jagung di Desa Petir, Kecamatan Daramaga, Kabupaten Bogor dan Potensi Pengendaliannya Menggunakan *Metharizium Rileyi*. *Jurnal*

- Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(6): 931-939.
- Mahmood, K., A. B. Idris & Y. Salmah, 2007. Tetrigidae (Orthoptera: Tetrigoidea) from Malaysia with the description of six new species. *Acta Entomologica Sinica*, 50: 1272–1284.
- Maiga, Idrissa. 2017. *General Information note on fall armyworm Spodoptera frugiperda J.E. Smith: A very harmful and polyphagous pest to watch*. Arghymet Regional Centre/CILSS.
- Manuel, P. X., Mayun, A. I., Pradnyawathi, M. L. 2018. Pengaruh Kombinasi Jarak Tanam dan Varietas terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung (*zea mays* l.) di Loes, Sub District Maubara, District Liquisa Repupublica Democratica De Timor Leste. *E-Jurnal Agroteknologi Tropika*. Vol. 7, No. 2. Hal: 295-303.
- Meytiana D.A, Kurnia N, Ngitung R. 2018. Kajian Awal Siklus Hidup Dan Konversi Pakan *Helicoverpa armigera* Di Laboratorium. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.
- Navasero, M.M., Navasero, M.V. 2020. Life Cycle, Morphometry and Natural Enimies of Fall Armyworm, *Spodoptera frugiperda* (J.E Smith) (Lepidoptera: Noctuidae) on *Zea Mays* L. in the Philippines. *J. ISSAAS*, 26(2): 17-29.
- Nelly Novri. 2022. Hama utama jagung pada tanaman jagung dan eksplorasi teknik pengendalian. Vol.1, No.1, Hal: 1-86.
- Nik, N., Rusae, A., & Atini, B. (2017). Identifikasi Hama dan Aplikasi Bioinsektisida Pada Belalang Kembara (*Locusta migratoria* L) sebagai Model Pengendalian Hama Terpadu Pada Tanaman Sorgum. *Savana Cendana*, 2(2477), Hal. 46–47.
- Nonci N, SH Kalqutny, H Mirsam, A Muis, M Azrai dan M Aqil. 2019. Pengenalan fall armyworm (*Spodoptera frugiperda* J.E. Smith) hama baru pada tanaman jagung di Indonesia. Balai Penelitian Tanaman Serealia. Maros.
- Nuryadin P.S, Ida A.M, Ni L.M, Pradnyawathi. 2016. Pengaruh Kombinasi Jarak Tanam dan Varietas terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung (*Zea mays* L.) di Loes, Sub District Maubara, District Liquisa Repupublica Democratica De Timor Leste. *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika*. Vol. 7, No. 2.
- Nuzulullia, Ulfah, Edhi Martono, dan Andi Trisyono. 2017. *Pengaruh Kelembapan dan Iklim Makro Terhadap Serangan Penggerek Batang Jagung*. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Pangestu, W., W. 2017. Komposisi Spesies Parasitoid Kutu Daun Pada Beberapa Jenis Tanaman Inang. *Skripsi*. Hal: 1-63.
- Pangumpia, N., Pelealu, J., James, B. K. 2018. Serangan Hama Penggerek Batang *Ostrinia Furnacalis* Guenee (Lepidoptera: Pyralidae) Pada Varietas Jagung Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal HPT*. Program

- Studi Agroekoteknologi, Jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan, Universitas Samratulangi.
- Pracaya. 2007. *Hama dan Penyakit Tanaman (Edisi Revisi)*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Probowati, R.A., B. Guritno, dan T. Sumarni. (2014). Pengaruh Tanaman Penutup Tanah Dan Jarak Tanam Pada Gulma Dan Hasil Tanaman Jagung (*Zea mays* L.). *Jurnal Produksi Tanaman*. Vol.2, No.8. Publisher: Jurusan Produksi Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Rahmansyah, B., dan Sudiarmo. 2017. Pengaruh Teknik Jajar Legowo dan Berbagai Jarak Tanam Pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Bisi 16 (*Zea mays indentata*). *Jurnal Produksi Tanaman*. Vol.1, No.1. Hal: 1-8.
- Saleh, N. 2007. Sistem Produksi kacang-Kacangan Untuk Menghasilkan Benih Bebas Virus. Peneliti Balai Penelitian Tanaman Kacang-Kacangan dan Umbi-Umbian. *Iptek Tanaman Pangan* 2(1) : 66-78.
- Sari, D. N., Sumardi dan Suprijono, E., 2014. Pengujian berbagai tipe tanam jajar Legowo terhadap hasil padi sawah. *Akta Agrosia*. Vol.17, No.2, Hal.115 – 124.
- Sari, P. S., Suliansyah, I., Nelly, N., Hamid, H. 2020. Identifikasi Hama Kutudaun (Hemiptera: Aphididae) Pada Tanaman Jagung Hibrida (*Zea mays* L.) Di Kabupaten Solok Sumatera Barat. *Jurnal Sains Agro*. Vol.5, No.2, Hal: 25-32.
- Subaedah S, Haruna H.A, Sabahannur S. 2018. Respon beberapa Varietas Tanaman Jagung (*Zea mays* L.) pada berbagai sistem Tanam. *Jurnal Agrotek*. Vol. 2, No. 2, Hal. 85-96.
- Subekti, Nuning Argo., Syafruddin., Roy, Efendi., Sri, Sunarti. 2007. Morfologi Tanaman dan Fase Pertumbuhan Jagung. *Jagung, Teknik Produksi dan Pengembangan*, 16 (1).
- Subiono, Tjatjuk. Preferensi. 2019. Spodoptera frugiperda (Lepidoptera: Noctuidae) Pada Beberapa Sumber Pakan. Samarinda Kalimantan Timur. Hal. 130-134.
- Sudarsono, H. 2003. Hama Belalang Kembara (*Locusta Migratoria Manilensis* Meyen): Fakta dan Analisis Ledakan Populasi Di Provinsi Lampung. *J. HPT. Tropika*. 3(2): 51-56.
- Suryanto, A. 2019. *Teknologi Produksi Tanaman Budi Daya*. Vol.1, No.1., Hal: 1-120.
- Trisyono YA, Suputa, Aryuwandari VEF, Hartaman M, dan Jumari. 2019. *Occurrence of Haery Infestation by the Fall Armyworm Spodoptera Frugiperda, a New Alien Invasive Pest, in Corn in Lampung Indonesia. Occurrence of Heavy Infestation by the Fall Armyworm Spodoptera frugiperda, a New Alien Invasive Pest, in Lampung Indonesia*, 23(1) : 156-160.

- Utami, R., H. Purnomo dan Purwatiningsih. 2014. Keanekaragaman Hayati Serangga Parasitoid Kutu Kebul (*Bemisia Tabaci* Genn) Dan Kutu Daun (*Aphid* spp) Pada Tanaman Kedelai. *Ilmu Dasar*. 15 (2) : 81-89.
- Wahyudi, W. 2010. Identifikasi Serangga Ordo Orthoptera yang Terdapat di Daerah Perkebunan Masyarakat Desa Beringin Tiga Kecamatan Sindako Kelingi Kabupaten Rejang Lebong. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammdiyah Bengkulu.
- Waliha, L. Pamekas, T. Takrib, M. 2021. Keanekaragaman Serangga Hama yang Menyerang Tanaman Jagung di Musi Rawas Utara Sumatera Selatan. *Prosiding Semnas Bio*. Vol.1, No.1, Hal: 21-28.
- Wati, C., Karenina, T., Riyanto., Nurcahya, I., Nirwanto, Y., Melani, D., Astuti, D., Septian. 2021. Hama dan Penyakit Tanaman. Vol.1, No.1, Hal: 59-62.
- Yulisma. (2011). Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Varietas Jagung pada Berbagai Jarak Tanam. *Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*. Vol.3 No.2. Hal: 1-201.

LAMPIRAN

Tabel Lampiran 1a. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *S. frugiperda* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan sistem Konvensional dan sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 14 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	1.521009327	1.323600852
Variance	0.038453293	0.050611351
Observations	20	20
Pearson Correlation	0.333566586	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	3.615219617	
P(T<=t) one-tail	0.000921741	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.001843483	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 1b. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *S.Frugiperda* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang Ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 19 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	1.148794443	1.087273142
Variance	0.084496135	0.071407489
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.266492055	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	0.619401896	
P(T<=t) one-tail	0.271504222	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.543008445	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 1c. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *S. frugiperda* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang Ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 24 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	1.252377425	1.071148729
Variance	0.13847451	0.108042526
Observations	20	20
Pearson Correlation	0.253578752	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	1.886961175	
P(T<=t) one-tail	0.037270638	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.074541275	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 1d. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *S. frugiperda* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang Ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 29 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	1.641393957	1.476546853
Variance	0.269290399	0.231378308
Observations	20	20
Pearson Correlation	0.149803105	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	1.129669793	
P(T<=t) one-tail	0.136338021	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.272676042	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 1e. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *S. frugiperda* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 34 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	1.659461778	1.565661845
Variance	0.20651222	0.209161039
Observations	20	20
Pearson Correlation	0.15568715	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	0.708090827	
P(T<=t) one-tail	0.243742734	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.487485467	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 1f. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *S. frugiperda* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 39 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	1.700955346	1.565909968
Variance	0.217632536	0.155711549
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.315252643	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	0.86329167	
P(T<=t) one-tail	0.199371984	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.398743968	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 1g. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *S. frugiperda* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 44 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	1.263774837	1.071148729
Variance	0.108287539	0.108042526
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.300727456	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	1.623972179	
P(T<=t) one-tail	0.060428033	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.120856067	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 1h. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *S. frugiperda* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 49 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	1.289656741	1.063086523
Variance	0.091353147	0.126154785
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.21797048	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	1.970893364	
P(T<=t) one-tail	0.031740625	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.063481249	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 1i. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *S. frugiperda* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 54 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	0.836516304	0.836516304
Variance	0.052884709	0.052884709
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.333333333	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	1.32213E-16	
P(T<=t) one-tail	0.5	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	1	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 1j. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *S. frugiperda* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 59 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	0.914162017	0.836516304
Variance	0.067692428	0.052884709
Observations	20	20
Pearson Correlation	-1.83115E-17	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	1	
P(T<=t) one-tail	0.1649384	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.329876801	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 1k. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *S. frugiperda* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 64 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	0.784752495	0.784752495
Variance	0.035961602	0.035961602
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.176470588	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	0	
P(T<=t) one-tail	0.5	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	1	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 2a. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *Aphis* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang Ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 19 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	0.959558904	0.886640193
Variance	0.136049167	0.119862283
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.373603977	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	0.550169682	
P(T<=t) one-tail	0.294306576	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.588613153	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 2b. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *Aphis* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang Ditanam dengan Sistem Konvensional dan sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 24 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	0.834876384	0.794509986
Variance	0.108401499	0.072372507
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.132717088	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	0.399408507	
P(T<=t) one-tail	0.347023126	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.694046253	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 2c. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *Aphis* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang Ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 29 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	0.886640193	0.820391891
Variance	0.119862283	0.081007522
Observations	20	20
Pearson Correlation	0.024389744	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	0.669101096	
P(T<=t) one-tail	0.255740022	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.511480044	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 3a. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *O. furnacalis* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang Ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 24 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	0.940043922	0.836516304
Variance	0.069807816	0.052884709
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.290129427	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	1.164964745	
P(T<=t) one-tail	0.129225848	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.258451697	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 3b. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *O. furnacalis* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang Ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 29 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	1.011322714	1.035509333
Variance	0.133922494	0.081810969
Observations	20	20
Pearson Correlation	0.040010788	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	-0.237536525	
P(T<=t) one-tail	0.407391588	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.814783176	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 3c. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *O. furnacalis* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 34 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	1.035564698	0.880217906
Variance	0.186953428	0.079175198
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.100505558	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	1.288786985	
P(T<=t) one-tail	0.106472053	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.212944107	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 3d. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *O. furnacalis* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 39 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	1.245955139	1.158551934
Variance	0.102732412	0.113428859
Observations	20	20
Pearson Correlation	0.190919237	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	0.934533148	
P(T<=t) one-tail	0.180877514	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.361755027	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 3e. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *O. furnacalis* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 44 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	1.732984635	0.862398208
Variance	0.154488688	0.059230874
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.043281574	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	8.263239914	
P(T<=t) one-tail	5.16362E-08	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	1.03272E-07	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 3f. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *O. furnacalis* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 49 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	1.132670029	1.027447127
Variance	0.123219583	0.099318318
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.396457407	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	0.844824173	
P(T<=t) one-tail	0.204360819	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.408721637	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 3g. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *O. furnacalis* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 54 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	0.784752495	0.75887059
Variance	0.035961602	0.02538466
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.140028008	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	0.438085827	
P(T<=t) one-tail	0.333132069	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.666264138	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 3h. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *O. furnacalis* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 64 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	0.810634399	0.732988686
Variance	0.045128285	0.01339746
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.114707867	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	1.3708103	
P(T<=t) one-tail	0.093205718	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.186411435	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 3h. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *O. furnacalis* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 59 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	0.810634399	0.707106781
Variance	0.045128285	5.18987E-32
Observations	20	20
Pearson Correlation	6.43436E-16	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	2.179449472	
P(T<=t) one-tail	0.021043143	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.042086287	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 4a. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *L. migratoria* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 39 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	0.991807731	0.862398208
Variance	0.069807816	0.059230874
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.285112401	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	1.421716074	
P(T<=t) one-tail	0.085658254	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.171316507	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 4b. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *L. migratoria* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 44 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	0.810634399	0.784752495
Variance	0.045128285	0.035961602
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.210042013	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	0.369716983	
P(T<=t) one-tail	0.357841054	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.715682108	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 4c. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *L. migratoria* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 49 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	1.071148729	0.802572193
Variance	0.108042526	0.058818816
Observations	20	20
Pearson Correlation	0.399278085	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	3.738855212	
P(T<=t) one-tail	0.000695446	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.001390891	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 4d. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *L. migratoria* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 59 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	0.862398208	0.810634399
Variance	0.059230874	0.045128285
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.327326835	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	0.622699849	
P(T<=t) one-tail	0.270442129	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.540884258	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 4e. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *L. migratoria* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 64 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	0.75887059	0.707106781
Variance	0.02538466	5.18987E-32
Observations	20	20
Pearson Correlation	1.50135E-15	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	1.452966315	
P(T<=t) one-tail	0.081275	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.162549999	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 5a. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *H. armigera* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 59 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	0.991807731	0.965925826
Variance	0.069807816	0.070512945
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.100503782	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	0.294547094	
P(T<=t) one-tail	0.385766948	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.771533897	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 5b. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Hama *H. armigera* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 64 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	Konvensional	Legowo 2:1
Mean	0.888280113	0.784752495
Variance	0.06416678	0.035961602
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.3082574	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	1.285369174	
P(T<=t) one-tail	0.107055365	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.214110729	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 6a. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *S. frugiperda* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 14 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	3.12144353	2.90379615
Variance	0.411302487	0.203801771
Observations	20	20
Pearson Correlation	0.696807858	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	2.115880426	
P(T<=t) one-tail	0.023892658	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.047785317	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 6b. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *S. frugiperda* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 19 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	20.20878535	18.6545163
Variance	81.55105435	95.5044483
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.291365892	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	0.459847956	
P(T<=t) one-tail	0.325421949	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.650843898	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 6c. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *S. frugiperda* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan

Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 24 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	19.76682081	13.46155736
Variance	80.79017476	79.60987563
Observations	20	20
Pearson Correlation	0.314078421	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	2.688289652	
P(T<=t) one-tail	0.007276037	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.014552075	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 6c. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *S. frugiperda* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 29 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	25.9590444	19.95263411
Variance	154.324846	137.2156165
Observations	20	20
Pearson Correlation	0.049961395	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	1.613950708	
P(T<=t) one-tail	0.06151172	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.123023439	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 6d. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *S. frugiperda* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 34 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	30.30017086	22.10099944
Variance	154.8962403	110.3076167
Observations	20	20
Pearson Correlation	0.148866729	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	2.437565451	
P(T<=t) one-tail	0.012392683	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.024785365	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 6e. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *S. frugiperda* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 39 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	34.46610247	32.03067147
Variance	192.1898024	169.1185444
Observations	20	20
Pearson Correlation	0.963405263	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	2.917954532	
P(T<=t) one-tail	0.004411685	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.00882337	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 6f. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *S. frugiperda* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 44 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	24.36168727	17.35674018
Variance	125.9137073	132.1414581
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.470562525	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	1.60820745	
P(T<=t) one-tail	0.062140133	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.124280266	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 6g. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *S. frugiperda* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 49 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	23.53991426	13.09721469
Variance	89.77507302	93.47193969
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.160553205	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	3.202454119	
P(T<=t) one-tail	0.002344162	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.004688324	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 6h. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *S. frugiperda* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 54 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	8.33264488	7.126832584
Variance	59.03662402	39.79043045
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.285414093	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	0.479468819	
P(T<=t) one-tail	0.318538877	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.637077753	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 6i. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *S. frugiperda* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 59 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	10.02195848	8.265192284
Variance	56.2551651	58.94334876
Observations	20	20
Pearson Correlation	0.035264452	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	0.745245261	
P(T<=t) one-tail	0.232621663	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.465243326	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 6j. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *S. frugiperda* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 64 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	5.382451397	5.345788293
Variance	10.53066288	9.971080851
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.176067414	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	0.033392184	
P(T<=t) one-tail	0.486855073	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.973710147	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 7a. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *Aphis* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 19 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	18.85354537	14.55177678
Variance	114.2902094	133.7209127
Observations	20	20
Pearson Correlation	0.042491713	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	1.248318981	
P(T<=t) one-tail	0.113539292	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.227078584	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 7b. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *Aphis* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 24 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	6.922866029	6.95533398
Variance	51.31676061	53.98339834
Observations	20	20
Pearson Correlation	0.475079954	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	-0.019527461	
P(T<=t) one-tail	0.492311971	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.984623942	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 7c. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *Aphis* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 29 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	7.808355464	6.833486055
Variance	63.46263717	32.78327757
Observations	20	20
Pearson Correlation	0.330805543	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	0.536371364	
P(T<=t) one-tail	0.298963274	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.597926549	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 8a. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *O. furnacalis* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 24 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	10.98740053	7.930037858
Variance	76.35910263	47.628043
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.214344075	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	1.116988051	
P(T<=t) one-tail	0.138962961	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.277925923	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 8b. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *O. furnacalis* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 29 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	14.01853667	12.79877009
Variance	93.14484533	56.000383
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.061391075	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	0.433955743	
P(T<=t) one-tail	0.334604101	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.669208203	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 8c. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *O. furnacalis* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 34 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	12.32441295	8.55971102
Variance	113.7905362	52.65302865
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.118672762	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	1.238445363	
P(T<=t) one-tail	0.115317322	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.230634644	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 8d. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *O. furnacalis* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 39 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	17.46781161	14.89299178
Variance	57.28845362	63.24804856
Observations	20	20
Pearson Correlation	0.174880665	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	1.154483922	
P(T<=t) one-tail	0.131308238	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.262616477	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 8e. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *O. furnacalis* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 44 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	18.0641116	12.24248977
Variance	8.09305944	166.9999091
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.119824478	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	1.919836659	
P(T<=t) one-tail	0.035010359	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.070020717	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 8f. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *O. furnacalis* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 49 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	13.05443568	10.67452956
Variance	53.72493488	40.25215683
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.383082239	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	0.934893178	
P(T<=t) one-tail	0.180787089	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.361574178	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 8g. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *O. furnacalis* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 54 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	5.565676291	5.075516934
Variance	13.62068492	9.884667987
Observations	20	20
Pearson Correlation	0.298900049	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	0.538524244	
P(T<=t) one-tail	0.298234336	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.596468673	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 8h. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *O. furnacalis* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 59 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	6.005578032	4.054807228
Variance	16.0274083	8.3038E-31
Observations	20	20
Pearson Correlation	3.86951E-16	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	2.179162388	
P(T<=t) one-tail	0.021055283	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.042110567	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 8i. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *O. furnacalis* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 64 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	5.840931617	4.475849394
Variance	13.44031483	3.54553011
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.114674902	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	1.416702592	
P(T<=t) one-tail	0.086378954	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.172757909	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 9a. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *L. migratoria* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 39 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	11.26838169	7.898376296
Variance	44.85270356	36.37166164
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.27645414	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	1.481006784	
P(T<=t) one-tail	0.077499176	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.154998352	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 9b. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *L. migratoria* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 44 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	6.482772069	5.827864485
Variance	24.83452704	18.76161181
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.209931945	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	0.403606525	
P(T<=t) one-tail	0.345504156	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.691008312	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 9c. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *L. migratoria* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 49 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	11.70049624	5.155191243
Variance	44.34988941	11.47116296
Observations	20	20
Pearson Correlation	0.209925784	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	4.299467373	
P(T<=t) one-tail	0.000193423	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.000386847	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 9d. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *L. migratoria* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 59 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	6.835220479	5.853987138
Variance	19.02041128	13.63278266
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.327007814	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	0.667763012	
P(T<=t) one-tail	0.256157599	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.512315197	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 9e. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *L. migratoria* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 64 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	4.897666511	4.054807228
Variance	6.736083289	8.3038E-31
Observations	20	20
Pearson Correlation	6.31986E-16	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	1.452333477	
P(T<=t) one-tail	0.081361917	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.162723833	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 10a. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *H. armigera* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 59 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	9.137731473	8.589999886
Variance	22.29108877	21.67938412
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.087014713	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	0.354312267	
P(T<=t) one-tail	0.363503383	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.727006765	
t Critical two-tail	2.093024054	

Tabel Lampiran 10b. Hasil Analisis Uji T Berpasangan Intensitas Serangan Hama *H. armigera* yang ditemukan pada Tanaman Jagung yang ditanam dengan Sistem Konvensional dan Sistem Legowo 2:1 pada Pengamatan 64 HST

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Konvensional</i>	<i>Legowo 2:1</i>
Mean	7.005291498	5.330899944
Variance	17.04274083	9.721160447
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.307909546	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	1.271356384	
P(T<=t) one-tail	0.109472955	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	0.21894591	
t Critical two-tail	2.093024054	

Lampiran Gambar 1. Hama *S. frugiperda* Pada Perlakuan sistem Konvensional dan Legowo 2:1



Gambar 1a. Larva *S. frugiperda*



Gambar 1b. Imago *S. frugiperda*



Gambar 1c. Gejala Kerusakan yang disebabkan Larva *S. frugiperda* pada daun

Lampiran Gambar 2. Hama *Aphis* Pada Perlakuan sistem Konvensional dan Legowo 2:1



Gambar 2a. Kutu Daun (*Aphis*)



Gambar 2b. Gejala Serangan Kutu Daun (*Aphis*)

Lampiran Gambar 3. Hama *O. furnacalis* Pada Perlakuan sistem Konvensional dan Legowo 2:1



Gambar 3a. Larva *O. furnacalis*



Gambar 3b. Gejala Kerusakan oleh Larva *O. furnacalis*

Lampiran Gambar 4. Hama *L. migratoria* Pada Perlakuan sistem Konvensional dan Legowo 2:1



Gambar 4a. Belalang (*Locusta migratoria*)



Gambar 4b. Gejala Serangan oleh Belalang (*Locusta migratoria*)

Lampiran Gambar 5. Hama *L. migratoria* Pada Perlakuan sistem Konvensional dan Legowo 2:1



Gambar 5a. Larva *Helicoverpa armigera*



Gambar 5b. Gejala Serangan oleh Larva *Helicoverpa armigera*